

PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF KERAJINAN ROTAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI JAMBE, KABUPATEN TANGERANG

**Ahmad Kosasih¹⁾, Nur Fajar Absor²⁾, Rahayu Permana³⁾, Nur Ramadhani
Abdillah⁴⁾**

Pendidikan Sejarah, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pendampingan pada pelatihan dengan mitra komunitas Tangerang dalam pemanfaatan rotan Tangerang mengandung nilai ekonomi kreatif. Kerajinan rotan di Tangerang ini dapat sedikitnya membantu masyarakat sekitar wilayah binaan komunitas. Kerajinan anyaman rotan Tangerang yang kreatif, dan bermanfaat bagi sesama manusia. ini mengandung pesan agar seseorang menjadi manusia bagi para perajin rotan memiliki wawasan ekonomi kreatif dengan bekerja sama dengan mitra komunitas Tangerang. Pemanfaatan anyaman rotan Tangerang sebagai salah satu kegiatan masyarakat setempat yang mampu menghasilkan berbagai bentuk anyaman yang bernilai guna dan dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat yang dapat bernilai ekonomi tinggi di pasaran lokal dan nasional. Para perajin rotan di Tangerang masih memerlukan pelatihan dan bimbingan yang dapat membantu mereka dalam menambah pengetahuan dan wawasannya dalam berbagai macam bentuk dalam menganyam rotan yang dihasilkannya. Kelebihan dari pelatihan kerajinan rotan ini sebagai pekerjaan sampingan memberikan pendapatan ekonomi lebih bagi perajin rotan Kabupaten Tangerang. Selain itu, dengan pendampingan pelatihan yang berbasis inovasi kreatif pada para perajin rotan Tangerang diharapkan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha kerajinan rotan.

Kata kunci: anyaman, rotan, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Assistance in training with Tangerang community partners in the use of Tangerang rattan contains creative economic value. This rattan craft in Tangerang can at least help the people around the community's target area. Tangerang rattan woven crafts are creative and useful for fellow humans. This contains the message that someone can become a human being for rattan craftsmen who have insight into the creative economy by collaborating with Tangerang community partners. The use of Tangerang rattan wickerwork is one of the activities of the local community which can produce various forms of wickerwork that are valuable and have an impact on improving economy of the community which can have high economic value in the local and national markets. Rattan craftsmen in Tangerang still need training and guidance that can help them increase their knowledge and insight into various forms of weaving the rattan they produce. The advantage of this rattan craft training as a side job provides more economic income for Tangerang Regency rattan craftsmen. Apart from that, by assisting training based on creative innovation for Tangerang rattan craftsmen, it is hoped that it will open opportunities for the community to become entrepreneurs in rattan crafts.

Keywords: wicker, rattan, creative economy, community empowerment

Correspondence author: Nur Fajar Absor, nurfajarabsor@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kerajinan rotan merupakan suatu kerajinan yang sudah lama sekali dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dari kerajinan inilah dapat menghasilkan berbagai produk yang menarik yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Sebagaimana menurut Septiasari et al. (2022) menyatakan bahwa kerajinan rotan adalah jenis kerajinan yang dapat diandalkan bagi masyarakat Indonesia. Hasil komoditas dari kerajinan rotan ini, baik dalam skala kecil maupun skala besar di Indonesia yang dikategorikan sebagai industri kreatif dengan memanfaatkan rotan yang diolah dalam berbagai kerajinan yang sangat bernilai ekonomi tinggi.

Hal ini sejalan dengan Wirdah (2021) yang menyatakan bahwa pada umumnya dalam kegiatan menganyam rotan ini biasanya yang melakukannya yakni para perempuan, dan untuk laki-lakinya biasanya tugasnya adalah mengumpulkan hasil dari anyaman rotan tersebut. Peran perempuan atau ibu-ibu di dalam kegiatan ini ikut membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Teriasi et al., 2022). Dalam kegiatan ini biasanya diproduksi dalam skala kecil dalam usaha perekonomian masyarakat desa. Kerajinan rotan ini memanfaatkan tanaman rotan yang didasarkan pada fungsinya.

Pemanfaatan dari rotan ini biasanya dibuat anyaman dengan berbagai jenis kerajinan yang dapat menambah ekonomi masyarakat perajinnya (Papilo, 2014). Kerajinan ini dapat dibuat sedemikian rupa agar dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Hal ini sebagaimana menurut Azizah & Muhfiatun (2018) yang menyatakan bahwa para perajin rotan ini dilakukan oleh para perempuan, baik dilakukan dengan cara individu perorangan maupun oleh kelompok kecil dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwasanya para perajin anyaman rotan di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang ini dengan menjual hasil kerajinannya ke toko-toko yang sudah menjadi langganan mereka. Atau para penjual anyaman rotan yang mendatangi sendiri ke tempat kerajinan anyaman rotan yang ada di Kecamatan Jambe. Harga dari anyaman rotan tersebut harga jualnya disesuaikan dengan jenisnya. Namun, inovasi dalam membuat kerajinan rotan dan juga manajemen pengelolaan penjualan kerajinan rotan menemui permasalahan. Selain itu, generasi muda belum banyak yang mengetahui bahwa terdapat industri skala mikro di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

Maka, penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) tentang pengenalan kerajinan rotan Tangerang dengan cara pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar masalah yang dihadapi oleh para perajin dapat diatasi dengan baik (Solaiman et al., 2021; Tanan & Dhamayanti, 2020). Kegiatan abdimas dalam pengenalan kerajinan rotan Tangerang perlu didampingi oleh komunitas kerajinan Tangerang dengan kegiatan secara langsung dan dibimbing oleh para instruktur yang profesional dalam kerajinan rotan, sehingga masyarakat, khususnya para pemuda dan mahasiswa dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan rotan.

Dengan melihat permasalahan yang ada di lokasi, baik dilihat dari sisi produksi anyaman yang masih menggunakan manual, ataupun dari segi manajemen pemasarannya, adanya kelemahan yang perlu dicarikan solusinya. Oleh karena itu, berdasarkan situasi analisis, maka diperlukan adanya prioritas untuk pemecahan masalah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam melaksanakan kegiatan abdimas ini dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan pada masyarakat perajin anyaman rotan yang ada di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang (Budiyanto et al., 2020; Kristianto, 2020; Suhono et al., 2020). Masyarakat perajin membuat berbagai kerajinan rotan. Terdapat 17 peserta yang terdiri dari unsur masyarakat umum, pemuda, dan mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022. Dalam melaksanakan abdimas ini, dilakukan beberapa langkah sebagai acuan dalam menyosialisasikan dan melakukan pendampingan, di antaranya yaitu: 1) melaksanakan kunjungan awal ke lokasi yang menjadi tujuan abdimas untuk meminta izin kepada mitra; 2) melakukan koordinasi kepada mitra yang bekerjasama dengan pemilik kerajinan anyaman rotan; 3) memberikan informasi terkait dengan materi dalam sosialisasi pada kegiatan abdimas; dan 4) memberikan penjelasan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan abdimas di lokasi secara terencana dan sistematis dengan koordinasi yang terarah. Menjelaskan beberapa langkah yang perlu disimak oleh pemilik anyaman rotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Agar terlaksananya kegiatan abdimas ini, maka langkah yang dilakukan adalah observasi ke lokasi oleh Rahayu Permana. Hal ini untuk menelusuri dan mencari informasi awal terkait situasi dan kondisi mitra yang bekerjasama dengan perajin anyaman rotan. Lokasi mitra berada di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui masalah yang ada dalam mitra abdimas, yakni LKP Topi Bambu Foundation Tangerang bahwa perlu adanya pendampingan kerajinan rotan untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya para pemuda dan mahasiswa untuk melestarikan kerajinan rotan.

Selanjutnya, tim abdimas menemui pimpinan LKP Topi Bambu Foundation Tangerang, yakni Agus Hasanudin untuk meminta izin dan menyetujui kegiatan abdimas yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut. Dukungan dan bantuannya diharapkan oleh pelaksana abdimas dalam melancarkan kegiatan tersebut. Dalam hal ini pelaksana abdimas dibantu oleh mahasiswa S1 dari Pendidikan Sejarah Unindra dan menyepakati untuk abdimasnya dilaksanakan di Saung Topi Bambu ICHE Kabupaten Tangerang.

Forum Group Discussion (FGD)

Pada kegiatan ini, tim abdimas mengadakan kunjungan ke LKP Topi Bambu Foundation Tangerang, kemudian mendiskusikan tentang hal-hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan abdimas yang akan diberikan untuk pendampingan kerajinan rotan untuk pemberdayaan masyarakat. Disepakatilah bahwa target sasaran adalah para pemuda dan mahasiswa serta kerajinan rotan yang akan diberikan pendampingannya adalah kerajinan rotan yang sederhana, seperti membuat simpul rotan sederhana, kemudian mahasiswa dalam hal ini membantu proses abdimas di lokasi. Kegiatan untuk abdimas ini dilaksanakan secara luring, yakni di Saung Topi Bambu ICHE Kabupaten Tangerang.

Hasil diskusi dari tim abdimas dan mitra abdimas menyepakati bersama, yakni pendampingan kerajinan rotan untuk pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan para pemuda dan mahasiswa dapat melestarikan kerajinan

rotan, sehingga ekonomi kreatif masyarakat Jambe, Kabupaten Tangerang dapat berlangsung dengan baik.

Pengarahan dan Pendampingan

Pengarahan dan pendampingan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022. Abdimas ini dengan diikuti oleh tim pelaksana abdimas dan mahasiswa Unindra, yakni Nur Ramadhani Abdillah. Pelaksanaan kegiatan ini dipandu oleh Nur Ramadhani Abdillah yang memandu jalannya kegiatan abdimas, dalam hal sambutan ini disampaikan ketua tim abdimas Unindra, Nur Fajar Absor. Kemudian dilakukan pemaparan materi dan pengarahan pendampingan kepada para pemuda dan mahasiswa. Pengantar diberikan oleh Rahayu Permana mengenai 'Kajian Produk Lokal Tangerang'. Lalu, materi pertama diberikan oleh Ahmad Kosasih mengenai 'Kearifan Lokal dan Kaitannya dengan Ekonomi Kreatif'. Kemudian, materi kedua diberikan oleh Bapak Agus Hasanudin, ST mengenai 'Peran Komunitas dalam Memajukan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang'.

Setelah memaparkan uraian materi, kemudian melakukan diskusi dengan pertanyaan pertama diajukan oleh Hendar Syah dari KNPI Jambe mengenai kearifan lokal yang berpotensi menjadi sumber ekonomi kreatif di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Lalu, pertanyaan kedua diajukan oleh Aryandra Putra Perdana dari Unindra mengenai produk lokal Tangerang yang berpotensi menjadi komoditas ekspor. Setelah sesi diskusi selesai, diadakan sesi praktikum kerajinan rotan kepada para peserta yang didampingi oleh para perajin rotan setempat, terlihat para peserta antusias mengikuti sesi praktikum ini. Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh Nur Ramadhani Abdillah yang mengucapkan terima kasih kepada para peserta dan mitra yang membantu kegiatan ini.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan abdimas dilakukan oleh pelaksana abdimas, yakni keterlambatan peserta yang hadir di lokasi abdimas, sehingga tidak mendapatkan materi secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kerajinan rotan yang memiliki industri skala mikro di berbagai tempat, salah satunya di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Pada umumnya, kegiatan menganyam dilakukan oleh perempuan yang membantu menambah pendapatan keluarga. Namun, inovasi dalam membuat kerajinan rotan dan juga manajemen pengelolaan penjualan kerajinan rotan menemui permasalahan. Selain itu, generasi muda belum banyak yang mengetahui bahwa terdapat industri skala mikro di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

Maka, penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan kerajinan rotan Tangerang. Kegiatan Abdimas dalam pengenalan kerajinan rotan Tangerang perlu didampingi oleh komunitas kerajinan Tangerang dengan kegiatan secara langsung dan dibimbing oleh para instruktur yang profesional dalam kerajinan rotan, sehingga masyarakat, khususnya para pemuda dan mahasiswa dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan rotan.

Diharapkan kegiatan Abdimas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan ekonomi kreatif dari kearifan lokal yang dimiliki

masyarakat setempat. Maka dari itu, diharapkan nantinya kearifan lokal tersebut dapat dilestarikan oleh generasi penerus, sehingga wilayah tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Budiyanto, T., Astuti, R. D., & Purwani, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Bank Sampah Bersih Bersama Karangom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.3044>
- Kristianto, A. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi di SMA Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8093>
- Papilo, P. (2014). Strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan di kota Pekanbaru. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13(1), 1–20.
- Septiasari, D., Alam, A. S., Rachman, I., Ariyanti, A., & Anwar, A. (2022). Pemanfaatan Rotan (Calamus Sp) Oleh Masyarakat Di Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, 10(1), 38–43.
- Solaiman, K. H., Santoso, S., Redata, L., & Kezia, R. (2021). Analisis Korelasi Pendampingan Komunitas Terhadap Inovasi Pelaku Ekonomi Kreatif Dan Pemenuhan Kebutuhan Konsumen: Studi Kasus Pada Komunitas Tangerang Berdaya Dan Pelaku Ekonomi Kreatif Kuliner Tangerang. *Business Management Journal*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2352>
- Suhono, S., Hidayah, Y., Thohir, M., Prayoga, R., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. (2020). Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 1–6.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>
- Wirdah, L. (2021). *Kerajinan Anyaman Awee Sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Aceh Besar)*. UIN AR-RANIRY.